



**LAPORAN PELAKSANAAN  
INKUBATOR BISNIS PUSAKA DENPASAR COLAB  
SEMESTER II  
BULAN JULI – DESEMBER  
TAHUN 2025**

**DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
KOTA DENPASAR**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Ida sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan kegiatan Inkubator Bisnis tahun 2025 dapat berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Program Inkubator Bisnis merupakan program atau organisasi yang bertujuan mempercepat pengembangan dan keberhasilan usaha pemula dengan menyediakan layanan dan sumber daya yang diperlukan serta melakukan pendampingan kepada tenant dalam pengembangan wirausaha melalui inkubator bisnis yang dicirikan oleh meningkatnya produk baru, produktivitas, volume usaha, nilai tambah, dan penyerapan tenaga kerja.

Dengan berakhirnya kegiatan Inkubator Bisnis Semester II tahun 2025 ini maka sebagai bahan pertanggung jawaban penyelenggara disusunlah laporan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, karena itu sangat diharapkan adanya masukan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penyusunan laporan ini.

Denpasar, 05 Januari 2026  
Ketua Inkubator Bisnis Pusaka  
Denpasar Colab



(Ni Wayan Legi Sugianti Saputri, SH., M.H.)

# **LAPORAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN INKUBATOR BISNIS PUSAKA DENPASAR COLAB SEMESTER II TAHUN 2025**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Dalam era globalisasi, banyak jenis yang usaha dituntut untuk lebih maju dan mampu bertahan dalam jenis usaha yang ditekuninya. Di negara berkembang, seperti Indonesia diharapkan supaya memperhatikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan membuat berbagai kebijakan dan aturan yang relevan dan dapat diterima semua pihak. Kebijakan yang dibuat mengenai pembangunan ekonomi akan berdampak langsung pada berbagai bentuk bisnis di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, berbagai jenis usaha telah terbentuk di Indonesia, baik usaha kecil maupun usaha besar. Di Indonesia mempunyai jenis usaha yang dapat membantu perekonomian Indonesia yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melalui lembaga inkubator bisnis diharapkan dapat memberikan pengaruh sangat baik dalam ekosistem kewirausahaan, karena membantu menciptakan lingkungan wirausaha yang mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Dalam hal ini peran pemerintah melalui program lembaga inkubator bisnis memberikan warna baru dalam membina masyarakat khususnya wirausaha atau pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam tatakelola Usaha yang ideal dan berkelanjutan.

Pertumbuhan wirausaha adalah salah satu fokus utama dalam meningkatkan laju pertumbuhan wirausaha dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akan tetapi banyak hambatan dan tantangan untuk menumbuhkan wirausaha baru tersebut. Dalam tahap perkembangan bisnis, yang paling banyak menghadapi risiko kegagalan yaitu bisnis pada tahap pemula (*startup*). Oleh karena itu, di negara-negara maju seperti Amerika dan negara-negara Eropa, mereka membentuk sistem atau infrastruktur agar resiko dapat diperkecil, dengan membuat lembaga yang diberi nama "*Incubator*", yaitu suatu fasilitas dan aktivitas yang diberikan kepada pengusaha pemula yang biasa disebut penyewa (*tenant*) dalam bentuk fisik, seperti tempat memulai mengembangkan usaha, fasilitas produksi, pelayanan pelatihan, akses kepada teknologi, tenaga kerja, modal dan pasar. Di sini pengusaha saling

berinteraksi sehingga dapat saling tolong menolong, berbagi pengalaman, dan sebagainya, yang menyebabkan inkubator menjadi tempat kondusif untuk tumbuhnya usaha baru

Lembaga Inkubator bisnis merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah Sesuai PP NO.7/2021 BAB VIII Pasal 132. Adapun ayat yang tertuang yaitu Ayat 2 menyatakan Penyelenggaraan Inkubasi dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, lembaga pendidikan, badan hukum dan bukan badan hukum, dan/atau masyarakat, Ayat 3 Penyelenggaraan Inkubasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh lembaga inkubator dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun, Ayat 4 pembinaan, pelatihan, dari pendampingan kepada calon pelaku usaha; dan/atau pengembangan pelaku usaha pemula yang inovatif dan produktif.

## **1.2 Tujuan Dan Sasaran**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari Program Inkubasi adalah

- a. Menciptakan usaha baru
- b. Memperkuat dan mengembangkan kualitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi; dan
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **2. Sasaran**

- a. Menumbuhkan wirausaha baru.
- b. Meningkatkan kapasitas wirausaha pemula.
- c. Menciptakan usaha baru yang berdaya saing tinggi melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan nilai tambah pengelolaan potensi ekonomi ekonomi melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Meningkatkan aksesibilitas wirausahawan untuk melakukan program inkubasi.
- f. Pengembangan jejaring untuk memperkuat akses sumber daya manusia, kelembagaan, permodalan pasar, informasi dan teknologi

## **BAB II PELAKSANAAN DAN EVALUASI KEGIATAN**

## **2.1 Tahap Inkubasi**

Berdasarkan *timeline* Inbis Pusaka Denpasar Colab tahun 2025, pada bulan Juli dilaksanakan kegiatan Inkubasi tahap awal bagi tenant binaan. Tahap ini meliputi workshop, mentoring, dan pendampingan intensif dalam pengembangan bisnis, termasuk penguatan leadership, tata kelola keuangan, dan pengenalan dasar perpajakan. Workshop ke-4 yang bertajuk “Menciptakan Leadership UMKM dan Tata Kelola Keuangan dan Perpajakan yang Efektif” dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025 di Ruang Mahotama Dinas Koperasi UMKM Kota Denpasar dengan dihadiri 18 tenant binaan. Narasumber kompeten yang dihadirkan antara lain Dr. Nyoman Andika Triadhi, S.E., M.Si., Ak., sebagai coach dari BPSDM Provinsi Bali, dan Wayan Budiarta, S.E., M.M., Ak., CA., akademisi dari Aku Bank.

### **2.1.1 Workshop dan Pendampingan Intensif**

Workshop ini bertujuan meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan pengelolaan keuangan tenant, sehingga mereka mampu mengelola usaha dengan lebih efektif. Selain workshop, tim Inbis melakukan pendampingan intensif melalui kolaborasi dengan program Bisa Mandiri, khususnya dalam pembuatan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas tenant dalam pengelolaan bisnis dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi fase Pasca Inkubasi.

### **2.1.2 Kolaborasi dan Pengembangan Jejaring**

Selama bulan Juli, Tim Inbis juga melakukan kolaborasi dengan Bidang Perkoperasian untuk pembinaan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kota Denpasar. Kegiatan ini selain memperluas jejaring tenant, juga memberikan pemahaman tentang tata kelola koperasi yang profesional. Tim Inbis turut melakukan kunjungan monitoring dan evaluasi (Monev) ke beberapa lokasi usaha tenant untuk memverifikasi sejauh mana implementasi pembinaan dan kemajuan usaha tenant.

## **2.2 Tahap Pasca Inkubasi**

Memasuki bulan Agustus 2025, kegiatan berfokus pada fase Pasca Inkubasi, yaitu pembinaan lanjutan bagi tenant yang telah lulus inkubasi. Kegiatan ini meliputi pengembangan jaringan bisnis, pelatihan profesional, serta akses ke fasilitas pendukung usaha agar tenant dapat mempertahankan pertumbuhan bisnis. Puncak kegiatan pada bulan ini berupa Expo dan Sharing Session bertajuk “Ada Cerita Gensi di Balik Senja” yang dilaksanakan di Lapangan Taman Kota Denpasar dan Gedung Dharma Negara Alaya. Dalam kegiatan ini, 18 tenant binaan memperoleh penghargaan dari Wakil Walikota Denpasar dan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar.

### **2.2.1 Monitoring dan Evaluasi Tenant**

Pada bulan September 2025, fokus kegiatan tetap pada Pasca Inkubasi dengan orientasi pada tindak lanjut hasil pendampingan. Tim Inbis melakukan Monev, pembaruan data tenant, pengembangan direktori tenant 2025, serta pendampingan daring. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kemandirian tenant, memberikan arahan strategis, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pasar dengan strategi adaptif. Partisipasi dalam kegiatan eksternal seperti program Inkubasi Bisnis “Matangi Bhumi Lestari” dan komunitas Balinimation menjadi sarana memperluas jejaring serta kolaborasi lintas lembaga.

### **2.2.2 Pendampingan dan Koordinasi Internal**

Bulan Oktober 2025, Tim Inbis memperkuat kegiatan Monev dan pendampingan lanjutan tenant, termasuk pendampingan program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Kegiatan koordinasi internal seperti rapat penyusunan laporan dan pembaruan data melalui sistem Sipensi juga dilakukan secara rutin. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan para tenant dapat menunjukkan kemajuan signifikan dalam kinerja usaha, memperkuat model bisnis, serta meningkatkan manajemen keuangan dan strategi pemasaran digital.

### **2.2.3 Penutup Tahun dan Evaluasi Kinerja**

Bulan November hingga Desember 2025 menjadi periode puncak kegiatan tahunan Inbis Pusaka Denpasar Colab, diwarnai dengan serangkaian kegiatan strategis yang fokus pada monitoring, pendampingan, dan penguatan ekosistem kewirausahaan. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) tenant telah dilakukan secara selektif, termasuk pada tenant “Mamaris” dan “Indy Collection”, untuk mengukur progres usaha serta memberikan masukan lanjutan bagi pengembangan bisnis mereka. Pendampingan intensif juga diberikan kepada tenant “Djani Ananta” dan “Pitulung” dalam rangka persiapan pendaftaran ajang promosi besar, Denfest 2025, serta kepada tenant “Mangbee” untuk persiapan pitching online kepada calon investor, menunjukkan upaya Inbis dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi para tenant. Selain itu, Inbis melaksanakan kegiatan penguatan ekosistem bisnis, terutama untuk UMKM sektor kuliner yang terdampak banjir, menegaskan peran Inkubator Bisnis dalam tanggung jawab sosial dan pemulihan ekonomi lokal. Persiapan kegiatan utama berupa finalisasi proposal Pusaka Creative Talk juga berhasil dilakukan, termasuk pengajuan proposal kepada calon sponsor seperti BPD Bali, Tokopedia, dan Biznet, untuk memperluas jejaring dan sumber daya program.

Keberhasilan Pusaka Creative Talk terlihat dari pelaksanaannya dalam empat sesi pada tanggal 6, 7, 13, dan 14 Desember 2025, yang berhasil menjangkau calon wirausaha muda dan komunitas, serta mendorong diskusi mengenai perintisan bisnis, kreativitas, sinergi komunitas, dan penguatan local brands. Selanjutnya, Tim Inbis juga memfasilitasi promosi tenant melalui pendampingan intensif pada Pameran Denfest 2025 (20–23 Desember), sehingga memaksimalkan peluang penjualan dan eksposur produk. Secara administratif, tim secara rutin menyelesaikan tugas piket, penyusunan laporan bulanan, dan pengisian sistem Sipensi. Di akhir periode, Rapat Evaluasi Tahunan dan persiapan Rencana Kerja 2026 telah dilaksanakan pada tanggal 24 Desember, diikuti dengan Penyusunan Laporan Akhir Tahun 2025 serta evaluasi kinerja pada tanggal 26 Desember, sebagai langkah strategis untuk menilai capaian program sekaligus merencanakan langkah pengembangan inkubasi pada tahun berikutnya. Serangkaian kegiatan ini menegaskan komitmen Inbis Pusaka Denpasar Colab dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan kreatif, mandiri, dan berkelanjutan di Kota Denpasar.



## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan rangkaian kegiatan Inbis Pusaka Denpasar Colab semester II tahun 2025, program inkubasi dan pasca inkubasi telah berjalan efektif sesuai rencana. Pada tahap Inkubasi bulan Juli, workshop, mentoring, dan pendampingan intensif berhasil meningkatkan kapasitas tenant dalam kepemimpinan, pengelolaan bisnis, serta tata kelola keuangan dan perpajakan. Kolaborasi dengan program Bisa Mandiri dan Bidang Perkoperasian memperkuat kemampuan tenant dalam laporan keuangan dan pemahaman tata kelola koperasi, sedangkan kegiatan Monev memberikan arahan strategis untuk peningkatan kinerja usaha tenant.

Tahap Pasca Inkubasi pada bulan Agustus hingga Oktober difokuskan pada pengembangan jaringan bisnis, pelatihan profesional, pendampingan daring, serta monitoring progres tenant. Kegiatan puncak berupa Expo dan Sharing Session “Ada Cerita Gensi di Balik Senja” memberikan penghargaan sekaligus motivasi bagi tenant, sementara koordinasi internal dan pembaruan data menunjukkan manajemen program yang terstruktur dan konsisten.

Periode November–Desember menjadi fase puncak kegiatan dengan fokus pada Monev, persiapan pameran dan pitching investor, serta pelaksanaan Pusaka Creative Talk. Pendampingan intensif bagi tenant seperti “Mamaris”, “Indy Collection”, dan lainnya, serta dukungan bagi UMKM terdampak banjir, menegaskan efektivitas program dalam memperluas wawasan kewirausahaan, mendorong inovasi, dan memperkuat branding tenant. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemandirian tenant sekaligus memperkuat ekosistem kewirausahaan kreatif dan berkelanjutan di Kota Denpasar.

#### **3.2 Saran**

Adapun saran yang diberikan yaitu :

1. Inbis Pusaka Denpasar Colab dapat terus memperluas jejaring kerja sama dengan pelaku industri, lembaga pendidikan, komunitas wirausaha, dan lembaga keuangan. Kolaborasi ini akan membuka peluang pembinaan

lanjutan, pendanaan, serta akses pasar yang lebih luas bagi para tenant, sekaligus meningkatkan dampak program terhadap ekosistem UMKM.

2. Perlu adanya penguatan dalam pemanfaatan teknologi digital, baik dalam sistem pelatihan, pemasaran, maupun pendataan tenant. Pembuatan platform digital khusus Inbis akan sangat membantu dalam proses evaluasi, publikasi kegiatan, serta promosi produk tenant secara terintegrasi.
3. Disarankan agar program penguatan ekosistem bisnis dikembangkan lebih sistematis, termasuk program tanggung jawab sosial untuk UMKM terdampak risiko eksternal, sehingga Inbis dapat berperan sebagai fasilitator pemulihan ekonomi lokal sekaligus mendorong keberlanjutan usaha tenant.

Demikian laporan pelaksanaan Inkubator Bisnis Pusaka Denpasar Colab Semester II Tahun 2025, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 05 Januari 2026  
Manajer Inkubator Bisnis Pusaka  
Denpasar Colab

Denpasar, 05 Januari 2026  
Ketua Inkubator Bisnis Pusaka  
Denpasar Colab

(I Putu Agus Suwastawa, S.E., M.M.)

(Ni Wayan Legi Sugiati Saputri, SH., M.H.)

## LAMPIRAN – LAMPIRAN











*Gambar 1.1 menghadiri Undangan Program Inkubasi Bisnis “Matangi Bhumi Lestari” yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Bali.*



*Gambar 1.2 Menghadiri Undangan Program Balinimation Community dalam acara screening, workshop animasi, dan pameran karya ilustrasi, sebagai bentuk dukungan terhadap sektor ekonomi kreatif di Kota Denpasar.*



Gambar 1.3 Flyer Kegiatan Mengisi Acara RRI



Gambar 1.4 Pendampingan KDMP 2025



*Gambar 1.5 Rapat Koordinasi KDMP 2025*



*Gambar 1.6 Monev dan Pendampingan Tenant Inbis 2025 (Mungbee)*



*Gambar 1.7 Monev dan Pendampingan Tenant Inbis 2025 (Hatilian)*



*Gambar 1.8 Monev dan Pendampingan Tenant Inbis 2025 (Fairme)*



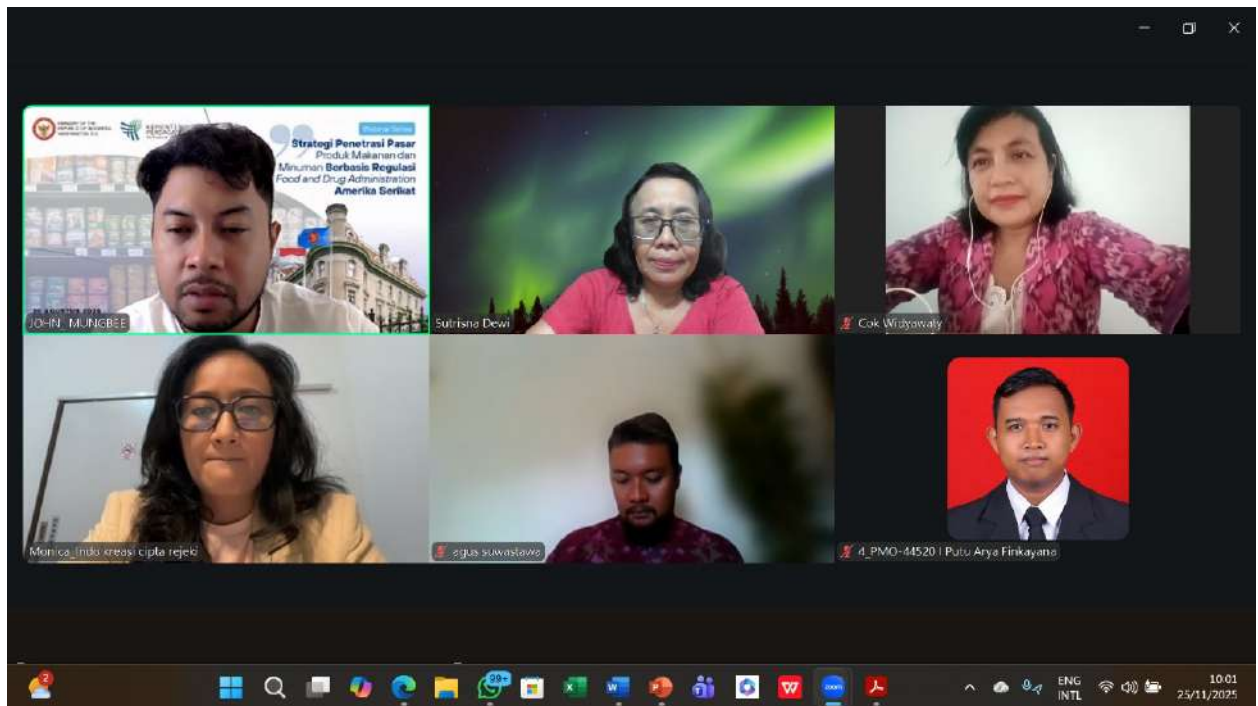
*Gambar 1.9 Monev dan Pendampingan Tenant Inbis 2025 (Revive Percaya Diri)*



*Gambar 2.0 Monev dan Pendampingan Tenant Inbis 2025 (Revive Percaya Diri)*



*Gambar 2.1 Monev dan Pendampingan Tenant Inbis 2025 (Mamaris dan Indi Collection)*



Gambar 2.2 Pendampingan Tenant Inbis 2025 (Mangbee)



Gambar 2.3 M Pendampingan Tenant Inbis 2025 (Minyak Balur Pitulung)

Gambar 2.4 Dokumentasi Hari 1 Tanggal 13 Desember 2025



*Gambar 2.5 Dokumentasi Hari 2 Tanggal 14 Desember 2025*



